

AL-QUR'AN DAN DIGITALISASI: EDUKASI KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DALAM KONTEKS DIGITALISASI SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAMI DI MI MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG KABUPATEN BANYUMAS

Sigit Candra NA, Eri Syahriyah, Annisa Lutfiana, M. Misbah

Univeristas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: sigitcandra68@gmail.com, erisyahriyah@gmail.com, annisalutfianalutfiana21024@gmail.com,
misbah@uinsaizu.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the internalization of Qur'anic values in shaping students' character in the digital era at MI Muhammadiyah Pasirmuncang, Banyumas Regency. Digitalization provides opportunities but also challenges, particularly the decline in spiritual values, discipline, and honesty due to high exposure to digital media. This field research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Qur'anic values are internalized through Islamic education learning, integration into general subjects, daily Qur'an recitation, congregational prayers, tahfiz programs, and teacher role-modelling. Character strengthening is further supported through extracurricular activities and digital literacy education. The results show increased honesty, responsibility, discipline, and good morality among students. These findings indicate that integrating Qur'anic values is an effective strategy to reinforce students' character amid rapid digitalization.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter peserta didik di era digitalisasi di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kabupaten Banyumas. Digitalisasi membawa peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan, terutama terkait menurunnya nilai spiritual, kedisiplinan, dan kejujuran akibat tingginya paparan media digital. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'an dilakukan melalui pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum, pembiasaan tadarus, salat berjamaah, kegiatan tahfiz, serta keteladanan guru. Penguatan karakter juga didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler dan edukasi literasi digital. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta akhlak mulia tampak meningkat pada perilaku peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Qur'ani dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat karakter pelajar di tengah arus digitalisasi.

ARTICLE HISTORY

Received : Januari 2026

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

KEYWORDS

digitalization, character education, the Qur'an, Qur'anic values, and MI Muhammadiyah Pasirmuncang

KEYWORDS

digitalisasi, pendidikan karakter, Al-Qur'an, nilai Qur'ani, MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

PENDAHULUAN

Pendidikan Digitalisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindarkan dalam proses perkembangan zaman. Seiring dengan proses perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi menyentuh berbagai macam sektor kehidupan, termasuk adalah sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan digitalisasi mencakup penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, pengelolaan administrasi pendidikan, hingga pemanfaatan berbagai media digital sebagai sumber belajar. (Suryana, 2019)

Meskipun digitalisasi memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, tetapi disisi lain digitalisasi juga bisa memberikan tantangan yang harus dihadapi, seperti mudahnya akses informasi yang tanpa verifikasi, berkurangnya interaksi sosial, menurunnya nilai-nilai spiritual, empati, kejujuran serta tanggung jawab bahkan cenderung bersikap individualisme. Itu semua bisa terjadi karena adanya digitalisasi dan perilaku destruktif berbasis digital (teknologi). (Kuswanto, 2019) Perilaku tersebut tentu bisa terjadi kepada siapa saja bagi mereka yang tidak bisa menggunakannya dengan bijak. Namun yang paling banyak berdampak yaitu para pelajar saat ini, nilai-nilai karakter dan moralitas yang harusnya hadir dalam dunia pendidikan kita perlahan mulai terganti dengan keadaan zaman yang mulai berkembang jauh.

Berdasarkan laporan Status Literasi Digital Indonesia 2021, media sosial merupakan sumber informasi yang paling sering diakses masyarakat, yaitu 73% responden. Selain itu, Facebook tercatat sebagai platform yang paling sering menyajikan hoaks dengan angka 62,6%. Fakta ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang yang sangat rawan bagi pelajar terhadap paparan konten tidak terverifikasi. (Kominfo, 2021)

Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan budi pekerti yang luhur. Salah satu yang menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter dalam pendidikan Islam adalah Qur'an dan Hadist. Al-qur'an tidak hanya menjadi kitab suci bagi umat Islam mengenai ibadah, tetapi lebih dari pada itu Qur'an juga mengajarkan prinsip-prinsip moral, etika dan karakter dalam membentuk akhlak seseorang. (Suyudi, 2014)

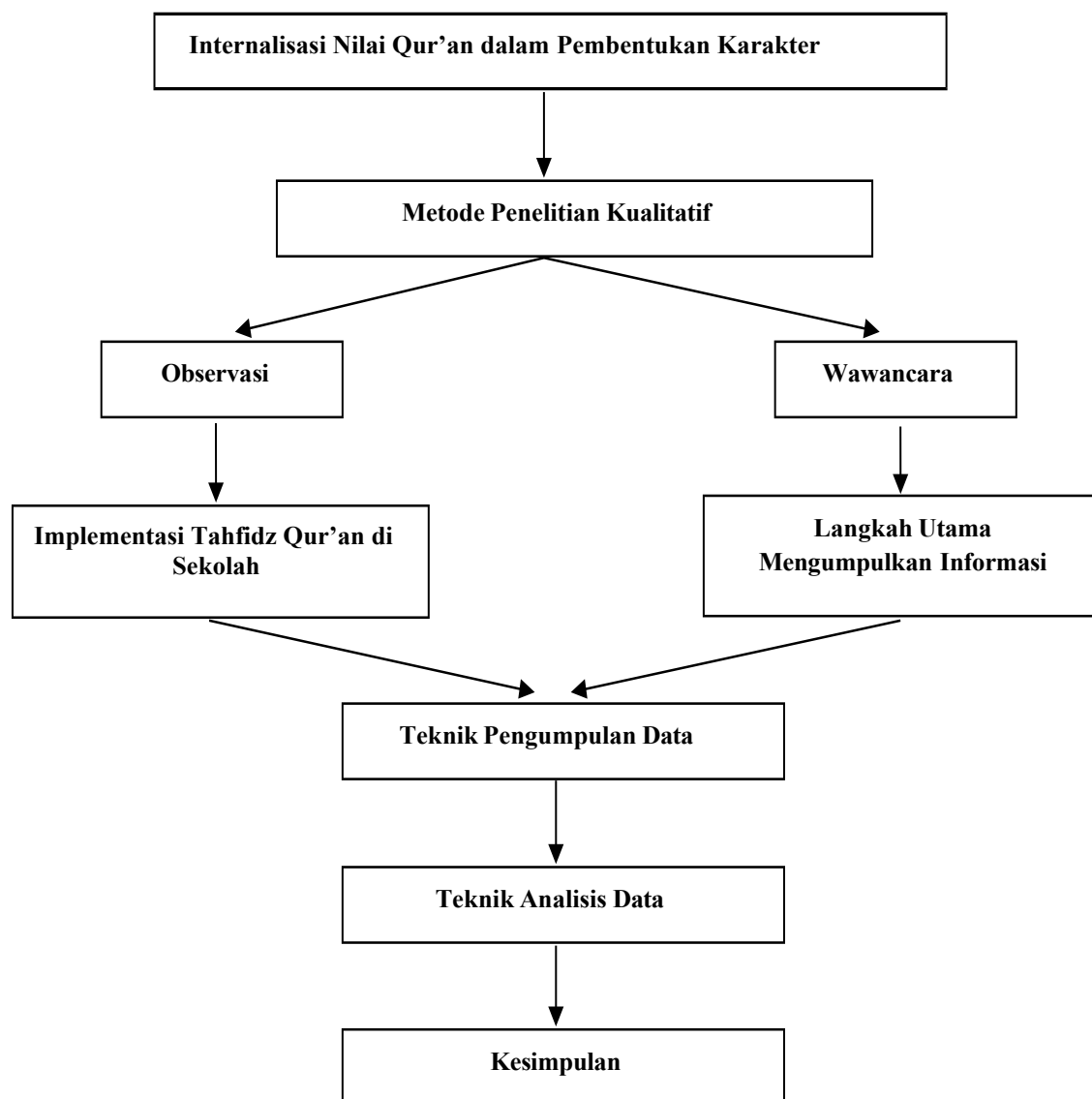
Walaupun beberapa penelitian telah membahas pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, sebagian besar masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum banyak yang mengkaji integrasi nilai Qur'an dalam konteks digitalisasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Qur'an memiliki relevansi yang sangat penting dalam kehidupan kita saat ini, karena Qur'an bisa menjawab tantangan dan krisis yang terjadi berupa, krisis moral dan etika, kehampaan spiritual, ketakutan pada duniawi dan hal-hal yang bersifat semu. (M. Munir, 2012) Maka dari itu pendidikan karakter yang ada dan diajarkan disekolah-sekolah saat ini harus bisa membentuk dan melahirkan individu dengan nilai-nilai karakter yang kuat dan kokoh, yang secara tidak langsung mendukung tujuan pembangunan Indonesia. Nilai tersebut mencakup, nilai religiusitas, kejujuran, kedisiplinan serta moralitas dalam sosial. (Abdul Jabar dan Ahmad Subagyo, 2025)

Dalam laporan literasi digital, lebih dari 50% responden tidak pernah memeriksa latar belakang situs berita yang mereka baca, dan sekitar 59,9% pernah mendengar hoaks terkait makanan mengandung lilin, menunjukkan rendahnya kebiasaan verifikasi informasi

di masyarakat. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan karakter yang menguatkan kesadaran kritis dan akhlak mulia di tengah paparan informasi digital yang tidak terkendali.

Penting bagi kita mengetahui proses pendidikan dalam membentuk karakter



Seseorang di era digitalisasi melalui internalisasi nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita memahami bahwa Al-Qur'an memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai seperti akhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kasih sayang merupakan ajaran Qur'ani yang dapat membentuk pribadi yang utuh (insan kamil), tidak hanya pandai secara intelektual tetapi juga matang dalam kehidupan sosial dan memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, internalisasi nilai Qur'an menjadi strategi penting dalam memperkuat moralitas pelajar di tengah derasnya informasi digital.

Sejalan dengan itu, penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada peserta didik tingkat menengah yang merupakan kelompok paling aktif menggunakan media digital dan paling rentan terhadap pengaruh

negatifnya. Integrasi nilai-nilai Qur'an diharapkan mampu menjadi mekanisme penguatan karakter yang relevan dengan tantangan era digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Qur'an dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan karakter di era digitalisasi, sehingga mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia, bijak dalam bermedia digital, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 4-9 November 2025. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kabupaten Banyumas. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang berasal dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait program pendidikan karakter. Data sekunder dalam penelitian ini bersifat pendukung dan pelengkap yang diperoleh dari dokumen sekolah seperti RPP, program tahsin-tahfiz, kegiatan keagamaan, serta kebijakan madrasah dalam penguatan karakter.

Pengumpulan data ditempuh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan komprehensif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis Miles dan Huberman. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar temuan penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dianalisis secara komprehensif, diperoleh sejumlah temuan konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara proses digitalisasi dalam pendidikan dan upaya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyah. Temuan-temuan tersebut menyoroti bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Profil MI Muhammadiyah Pasirmuncang

Dalam MI Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dasar yang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 125, Desa Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Madrasah ini berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi pembelajaran di kelas III B menunjukkan adanya variasi kemampuan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Sebagian siswa

masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan merangkai kata, sebagian lainnya sudah mampu membaca dan menulis namun dengan kecepatan yang relatif lambat, sementara beberapa siswa telah menunjukkan kemampuan membaca dan menulis dengan lancar.

Rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada sebagian siswa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal siswa maupun dari proses pembelajaran yang diterapkan guru. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah metode penyampaian materi yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media digital secara optimal. Dalam konteks penelitian berjudul “Al-Qur’an dan Digitalisasi: Edukasi Karakter Berbasis Al-Qur’an dalam Konteks Digitalisasi sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Islami di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kabupaten Banyumas”, kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengkaji bagaimana penerapan digitalisasi pembelajaran berbasis Al-Qur’an dapat meningkatkan kualitas literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa. Melalui pendekatan digital yang terarah dan bernuansa Qur’ani, diharapkan proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang kuat.

Bentuk Internalisasi Nilai Qur’an Dalam Kegiatan Pembelajaran

Internalisasi nilai-nilai Qur’an dalam kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dilakukan melalui sejumlah strategi terintegrasi yang melibatkan pendekatan pedagogis, pembiasaan, dan keteladanan guru. Internalisasi nilai Qur’ani tidak hanya muncul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik secara langsung melalui materi ajar maupun secara tidak langsung melalui perilaku dan budaya kelas.

Pertama, internalisasi nilai Qur’an dilakukan melalui pembelajaran PAI, terutama pada materi akhlak dan Al-Qur’an Hadis. Guru menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai dasar dalam menjelaskan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran. Ayat-ayat seperti QS. Al-Qalam ayat 4 tentang akhlak mulia, serta QS. Al-Furqan ayat 63-77 mengenai sifat *‘ibadurrahman*, dijadikan rujukan untuk menanamkan karakter luhur kepada peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan makna ayat, tetapi juga memberikan contoh konkret penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur saat ujian, menghormati teman, serta disiplin dalam melaksanakan tugas.

Kedua, internalisasi nilai Qur’ani dilakukan melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan *tadarus pagi* menjadi program rutin yang diikuti oleh seluruh peserta didik di bawah bimbingan guru kelas. Aktivitas ini bukan hanya bertujuan mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, tetapi juga membangun suasana spiritual yang kondusif sehingga peserta didik lebih siap secara mental dan emosional untuk menerima nilai-nilai moral selama pembelajaran berlangsung. Pembiasaan ini juga membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an sejak dini.

Ketiga, guru mengintegrasikan nilai Qur’ani secara implisit dalam berbagai mata pelajaran umum. Misalnya, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru memasukkan contoh bacaan yang memuat pesan kejujuran atau tanggung jawab. Pada mata pelajaran Matematika, guru menegaskan pentingnya ketelitian dan kejujuran saat mengerjakan soal

latihan. Sementara dalam pembelajaran IPS dan IPA, guru mengaitkan materi dengan nilai syukur, kepedulian terhadap lingkungan, serta pentingnya amanah. Pengintegrasian nilai dilakukan tanpa mengubah struktur kurikulum, tetapi melalui penyisipan pesan-pesan moral Qur'ani di setiap kesempatan.

Keempat, internalisasi nilai Qur'an dilakukan melalui keteladanan guru (*uswah hasanah*). Guru berperan sebagai model perilaku, terutama dalam hal kedisiplinan, sopan santun, dan kontrol emosi. Siswa melihat langsung bagaimana guru bersikap sabar, adil dalam memberi penilaian, serta konsisten dalam ucapan dan tindakan. Keteladanan ini menjadi salah satu bentuk internalisasi nilai yang paling efektif, karena anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung belajar melalui observasi dan imitasi.

Kelima, guru menerapkan pendekatan dialogis saat menghadapi pelanggaran kecil yang dilakukan siswa. Alih-alih memberi hukuman, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai nilai Qur'ani yang harus dipegang, seperti memaafkan, meminta maaf, dan bertanggung jawab atas kesalahan. Pendekatan ini memperkuat internalisasi nilai akhlak mulia melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Secara keseluruhan, internalisasi nilai Qur'an dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dilakukan melalui perpaduan antara penguatan materi, pembiasaan religius, keteladanan guru, dan integrasi nilai secara kontekstual dalam mata pelajaran. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani dapat diimplementasikan secara efektif apabila dirancang secara holistik dan konsisten didukung oleh seluruh elemen sekolah.

Implementasi Nilai Qur'ani Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan

Implementasi nilai-nilai Qur'ani di MI Muhammadiyah Pasirmuncang tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan harian yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik secara lebih komprehensif. Madrasah memandang bahwa kegiatan di luar kelas memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai akhlak, karena peserta didik dapat mempraktikkan nilai Qur'ani secara langsung dalam interaksi sosial dan aktivitas keseharian mereka.

Salah satu bentuk implementasi nilai Qur'ani yang paling menonjol adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an dan program tahfiz. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik dibimbing untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai target jenjang kelas masing-masing. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai kesabaran, kedisiplinan, keuletan, serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Anak-anak dilatih untuk menjaga konsistensi dalam menghafal dan memperbaiki bacaan, sehingga nilai istiqamah menjadi karakter yang tumbuh secara alami.

Selain program tahfiz, kegiatan salat dhuha dan salat zuhur berjamaah menjadi salah satu media utama internalisasi nilai Qur'ani. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar tentang pentingnya kedisiplinan waktu, ketundukan kepada Allah, kebersamaan, serta sikap saling menghormati. Implementasi nilai Qur'ani juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Hizbul Wathan, seni baca Al-Qur'an, dan rebana. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menanamkan nilai kerjasama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kreativitas.

Pembiasaan sikap dan perilaku positif juga menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter Qur'ani. Kegiatan seperti budaya salam, senyum, dan sapa; menjaga kebersihan kelas; antri dengan tertib; serta meminta maaf dan memaafkan ketika terjadi kesalahan, merupakan contoh nyata implementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Guru memberikan penguatan karakter melalui nasihat, pengingat, dan keteladanan agar nilai-nilai seperti jujur, amanah, dan sopan santun benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi nilai Qur'ani dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang berjalan secara terstruktur dan konsisten. Melalui kegiatan religius, pembiasaan moral, serta pelatihan karakter berbasis organisasi dan seni, madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan akhlak mulia.

Pemanfaatan Media Digital Dan Tantangan Era Digital di MI

Pemanfaatan media digital di MI Muhammadiyah Pasirmuncang menjadi bagian dari upaya madrasah dalam mengikuti perkembangan teknologi pendidikan sekaligus mendukung proses pembelajaran agar lebih variatif dan menarik. Guru memanfaatkan perangkat seperti proyektor, video pembelajaran, aplikasi membaca Al-Qur'an, serta platform belajar daring sederhana untuk memperkaya materi ajar. Penggunaan media digital ini membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih visual dan interaktif, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan demonstrasi atau penjelasan konkret. Selain itu, beberapa guru menggunakan media digital untuk memutar murottal Qur'an sebagai pendamping kegiatan tadarus dan untuk memperbaiki tajwid peserta didik, sehingga teknologi turut dimanfaatkan dalam penguatan nilai-nilai Qur'ani.



Gambar 1. Penggunaan media digital

Namun, Tantangan lain yang cukup signifikan adalah potensi paparan peserta didik terhadap konten negatif di internet. Meskipun pembelajaran di madrasah lebih terkontrol, penggunaan gawai di rumah dapat membuka peluang bagi siswa untuk mengakses situs yang tidak sesuai usia, konten hiburan yang berlebihan, maupun hoaks yang banyak beredar di media sosial. Temuan dari *Status Literasi Digital Indonesia 2021*, yang menyebutkan bahwa 73% masyarakat mengakses informasi dari media sosial dan 62,6% hoaks muncul di Facebook, mengindikasikan bahwa peserta didik berada dalam lingkungan

digital yang rentan terhadap misinformasi dan pengaruh negatif. Kondisi ini menuntut madrasah untuk meningkatkan edukasi literasi digital dan memperkuat pengawasan terhadap penggunaan gawai.

Selain dampak konten negatif, tantangan berikutnya adalah munculnya perilaku kurang fokus dan penurunan kedisiplinan akibat penggunaan digital yang berlebihan. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa mudah terdistraksi oleh gawai, permainan digital, atau tontonan hiburan, sehingga konsentrasi belajar terganggu. Hal ini mendorong madrasah untuk menetapkan aturan khusus mengenai penggunaan perangkat digital selama pembelajaran serta menekankan pentingnya etika berteknologi sesuai dengan nilai Qur'ani, seperti menjauhi hal sia-sia, bersikap jujur, dan menjaga tanggung jawab.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, MI Muhammadiyah Pasirmuncang menerapkan pendekatan edukatif melalui sosialisasi literasi digital, penguatan peran guru sebagai pengawas dan pembimbing, serta pembiasaan akhlak mulia sebagai pondasi untuk membentuk karakter digital yang bijak. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tetap dijaga agar sejalan dengan nilai-nilai Qur'an dan mendukung pembentukan karakter peserta didik, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif sesuai ajaran Islam.

Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Qur'an

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'an ke dalam proses pendidikan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Peran ini bukan hanya tampak dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembentukan karakter. Guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan model utama yang memperkenalkan nilai akhlak Qur'ani kepada peserta didik melalui berbagai strategi yang konsisten dan berkesinambungan.

Dalam aspek pedagogis, guru mengintegrasikan nilai Qur'ani melalui penyisipan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan moral dalam setiap pembelajaran. Pada mata pelajaran PAI, guru menggunakan ayat-ayat terkait akhlak, seperti QS. Al-Qalam:4 mengenai akhlak mulia dan QS. Al-Furqan:63-77 mengenai sifat-sifat *'ibadurrahman*, untuk menekankan nilai kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Integrasi ini juga dilakukan pada mata pelajaran umum dengan memberikan contoh perilaku Qur'ani, misalnya menanamkan nilai amanah dalam tugas, kesungguhan dalam belajar, dan sikap adil dalam diskusi kelas. Melalui pendekatan ini, guru memastikan bahwa nilai Qur'ani tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi menjadi bagian dari seluruh pengalaman belajar siswa.

Selain itu, guru berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai Qur'ani melalui keteladanan (*uswah hasanah*). Guru menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari seperti berkata sopan, menunjukkan kesabaran, bersikap adil, dan menunjukkan integritas dalam setiap tindakan. Keteladanan ini memberikan pengaruh besar karena siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar, cenderung belajar melalui peniruan perilaku orang-orang yang mereka hormati. Dengan menunjukkan perilaku Qur'ani secara konsisten, guru menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif tanpa harus selalu mengandalkan penjelasan verbal.

Dalam peran pembimbing, guru menerapkan pendekatan edukatif saat menangani perilaku yang kurang sesuai dari peserta didik. Guru mengajak siswa merefleksikan tindakan melalui nasihat yang berbasis nilai Qur'ani, seperti pentingnya meminta maaf, memaafkan, dan bertanggung jawab atas kesalahan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran moral intrinsik pada diri siswa, bukan sekadar ketaatan karena takut hukuman. Dengan demikian, guru membantu siswa memahami makna nilai Qur'ani dalam konteks kehidupan nyata.

Guru juga memainkan peran penting dalam mendampingi peserta didik menghadapi tantangan era digital. Guru memberikan arahan tentang etika bermedia digital, termasuk sikap selektif dalam menerima informasi, menjauhi konten negatif, serta menjaga adab dalam komunikasi daring. Dengan memberikan pemahaman yang seimbang antara kemampuan literasi digital dan nilai akhlak Qur'ani, guru membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'an di MI Muhammadiyah Pasirmuncang mencakup pembelajaran yang bernilai spiritual, keteladanan akhlak, pembinaan moral melalui bimbingan personal, dan penguatan etika digital. Sinergi dari peran-peran tersebut menjadikan guru sebagai aktor kunci dalam pembentukan karakter Qur'ani pada peserta didik, sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

Dampak Internalisasi Nilai Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Internalisasi nilai-nilai Qur'an di MI Muhammadiyah Pasirmuncang memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta pembiasaan yang berlangsung secara konsisten, nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlak mulia mulai terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa. Proses ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Qur'ani tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berperan dalam pembentukan kepribadian anak.

Dampak pertama yang terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik. Kebiasaan melaksanakan tadarus pagi, salat dhuha, dan salat zuhur berjamaah melatih siswa untuk menghargai waktu dan menaati aturan madrasah. Siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti kegiatan belajar dan menunjukkan komitmen terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Kedisiplinan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan terarah.

Dampak kedua adalah tumbuhnya kejujuran dan tanggung jawab. Guru menanamkan nilai amanah dalam tugas dan ujian melalui pendekatan Qur'ani, seperti menekankan larangan berbuat curang dan pentingnya kejujuran sebagai salah satu ciri orang beriman. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang semakin jarang menyontek, lebih terbuka dalam menyampaikan kesalahan, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Sikap tanggung jawab ini juga terlihat dalam cara siswa menjaga kebersihan kelas, merawat fasilitas sekolah, dan menyelesaikan amanah yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dampak ketiga adalah meningkatnya sikap sopan santun dan akhlak mulia dalam interaksi sosial. Pembiasaan salam, senyum, dan sapa serta nasihat guru yang berbasis nilai

Qur'ani membentuk perilaku hormat kepada guru, ramah kepada teman, dan menghindari konflik. Anak menjadi lebih mudah meminta maaf, memberi maaf, dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Perubahan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai Qur'ani berhasil membentuk sensitivitas moral dan empati siswa.

Selain itu, internalisasi nilai Qur'an juga membentuk kemampuan siswa dalam mengontrol diri, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan bimbingan guru mengenai etika bermedia digital, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih selektif dalam mengakses konten digital, tidak mudah terpancing oleh tontonan yang tidak mendidik, serta memahami pentingnya verifikasi informasi. Kemampuan mengendalikan diri ini sangat penting mengingat tingginya paparan konten negatif di media sosial, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan *Status Literasi Digital Indonesia 2021*, di mana 73% masyarakat mengakses informasi melalui media sosial dan sebagian besar hoaks tersebar melalui platform tersebut. Internalisasi nilai Qur'ani membantu siswa memiliki filter moral dalam menghadapi risiko digital tersebut.

Secara keseluruhan, internalisasi nilai Qur'an di MI Muhammadiyah Pasirmuncang memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Proses ini menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta bijak dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani mampu menjadi pondasi kuat dalam menghadapi tantangan sosial dan digital yang dihadapi generasi muda saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Qur'an di MI Muhammadiyah Pasirmuncang menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik berjalan secara sistematis melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan harian, dan keteladanan guru. Jika dianalisis lebih mendalam, hasil ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan bahwa akhlak tidak hanya dibangun melalui transfer pengetahuan, tetapi melalui proses *tazkiyatun nafs* yang melibatkan pembiasaan, bimbingan, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsep yang ditawarkan Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak yang menekankan pembiasaan dan keteladanan terbukti relevan dengan praktik pendidikan di madrasah ini, di mana guru menjadi sumber utama nilai Qur'ani bagi peserta didik.

Dari perspektif nilai Qur'ani, proses internalisasi yang terjadi di MI Muhammadiyah Pasirmuncang mencerminkan implementasi ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Pemanfaatan ayat seperti QS. Al-Qalam:4 tentang keluhuran akhlak Nabi dan QS. Al-Furqan:63-77 tentang sifat *'ibadurrahman* memberikan landasan moral yang kuat bagi integrasi nilai kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya penguatan karakter tersebut dalam diri siswa, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ibadah, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, serta perubahan perilaku yang lebih sopan dan saling menghormati.

Jika dibandingkan dengan teori pendidikan karakter modern, seperti model Lickona yang menekankan tiga komponen utama yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral*

action. Pendidikan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang telah memenuhi ketiganya. *Moral knowing* tertanam melalui pembelajaran PAI dan kajian ayat Qur'an; *moral feeling* terbentuk melalui pembiasaan ibadah, tadarus, dan suasana religius yang diciptakan madrasah; sedangkan *moral action* terwujud melalui praktik akhlak sehari-hari siswa, baik dalam kegiatan formal maupun informal. Dengan demikian, implementasi nilai Qur'ani di madrasah ini sejalan dengan paradigma pendidikan karakter berstandar internasional.

Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis Qur'an dalam menghadapi degradasi moral akibat perkembangan teknologi digital. Laporan *Status Literasi Digital Indonesia 2021* yang menunjukkan tingginya paparan hoaks dan rendahnya verifikasi informasi menguatkan urgensi implementasi nilai Qur'ani sebagai benteng karakter digital peserta didik. Konteks ini membuat peran guru dalam memberikan literasi digital yang beretika dan berlandaskan nilai Qur'ani menjadi sangat penting. Pendekatan guru dalam mendampingi siswa menggunakan teknologi secara bijak merupakan bentuk konkret penguatan *akhlak digital* (digital ethics), suatu kompetensi karakter yang sangat dibutuhkan di era digital.

Secara analitis, keberhasilan internalisasi nilai Qur'an di MI Muhammadiyah Pasirmuncang tidak terlepas dari adanya integrasi yang harmonis antara kurikulum, kultur sekolah, dan keteladanan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Qur'ani tidak cukup disampaikan sebagai materi pelajaran, tetapi harus dihidupkan dalam budaya sekolah yang berkesinambungan. Integrasi semacam ini menciptakan *ecosystem of values*, yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan stimulasi moral secara terus-menerus sehingga membentuk karakter peserta didik secara komprehensif. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani terbukti mampu menjawab tantangan digital, sosial, dan moral yang dihadapi generasi muda saat ini.

Tabel 1: Edukasi Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Konteks Digitalisasi Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Islami

No	Aspect	Explanation
1.	Bentuk internalisasi nilai Qur'an dalam pembelajaran	- Kegiatan pembelajaran PAI. - Tadarus, membaca dan menghafal sebelum pembelajaran dimulai. - Integrasi nilai Qur'an dalam mapel umum. - Uswatun khasanah (keteladanan guru). - Pendekatan dialogis kepada siswa tentang nilai Qur'an.
2.	Implementasi nilai Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan	- Tadarus dan program tahfidz. - Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. - Budaya sekolah, senyum, salam, sapa, antri, dan menjaga kebersihan kelas.
3.	Peran guru dalam	- Pendekatan pedagogis - Keteladanan (uswatun khasanah).

	menginternalisasikan nilai Qur'an	-	Pembimbing edukatif.
4.	Pemanfaatan media digital dan tantangan era digital di MI Pasirmuncang	- - - -	Aplikasi membaca al-Qur'an. Pembelajaran berbasis proyektor. Aplikasi murotal Qur'an. Pendekatan edukatif literasi digital.
5.	Dampak internalisasi nilai Qur'an terhadap pembentukan karakter peserta didik	-	Menumbuhkan nilai, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan kontrol diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'an di MI Muhammadiyah Pasirmuncang berlangsung melalui proses yang integratif dan berkesinambungan, melibatkan kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan religius, dan keteladanan guru. Nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlak mulia diimplementasikan melalui berbagai strategi yang terstruktur, mulai dari pembelajaran berbasis ayat Al-Qur'an, pembiasaan tadarus pagi, salat berjamaah, program tahfiz, hingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi terbentuknya karakter Islami pada diri peserta didik.

Dampak internalisasi nilai Qur'ani terlihat pada perubahan positif perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sikap sopan santun, serta kemampuan mengontrol diri dalam menghadapi tantangan digital. Integrasi nilai Qur'ani juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk etika bermedia digital siswa, sehingga mereka lebih selektif dan bijak dalam menggunakan teknologi. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam dan model pendidikan karakter modern seperti konsep Lickona, yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani di MI Muhammadiyah Pasirmuncang terbukti efektif dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, adaptif terhadap era digital, dan memiliki kesadaran moral yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Qur'an dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial generasi masa kini, termasuk pengaruh negatif digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, S., & Bambang Suharto, A. W. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2195>

- Dewey, L., & Sidek, A. A. (2024). The Laughter Effect: Enhancing Cross-Cultural Learning and Cohesiveness in a Virtual Environment. *Journal of Virtual Exchange*. <https://doi.org/10.21827/jve.7.41429>
- Doherty, G. (2010). Diane Singerman and Paul Amar, Eds., *Cairo Cosmopolitan: Politics, Culture and Urban Space in the New Globalized Middle East* (Cairo: American University in Cairo Press, 2006). Pp. 564. 39.50 Cloth, 29.95 Paper. *International Journal Middle East Studies*. <https://doi.org/10.1017/s0020743810001133>
- Gelman, V. (2021). Use of Humor in the Educational Process. *Современное Образование*. <https://doi.org/10.25136/2409-8736.2021.4.36803>
- Hamdan, N., & Jasmi, K. A. (2016). Sifat Keperibadian Guru Pendidikan Islam (GPI) Terhadap Rakan Setugas Dan Pihak Atasan Di Sekolah: Satu Kajian Kes. *Umran - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*. <https://doi.org/10.11113/umran2016.3n2.72>
- Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, Moh., Yuniarti, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Untuk Membentuk Karakter Ulul Albab. *AtTa Dib*. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Holilah, N. (2022). Perkembangan Institusi-Institusi Pendidikan Pada Masa Klasik. *Al-Afkar Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32520/afkar.v10i1.388>
- Jannah, M., Rosvianto, D., & Gusmaneli, G. (2024). Meningkatkan Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Fun Learning Pada Mata Pelajaran PAI. *Ft*. <https://doi.org/10.53958/ft.v5i2.488>
- Kurnia, A. (2024). Motivasi dalam Al-Qur'an dan Hadis: Landasan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan dalam Pendidikan. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(4), 1371–1385.
- Kurnia, A., Effendi, H., & Usmanedi, A. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Kisah Qur'ani Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Kurnia, A., Syafruddin, H., Effendi, H., & Ihsan, S. F. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis: Kajian Literatur Dan Implementasi Dalam Keluarga. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5, 314–324.
- Laila, I. N. (2022). Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edusiana Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i2.229>
- Linnaja, N., Imron, A., & El Syam, R. S. (2025). Serious Dalam Humor : Sebuah Sudut Pandang Pendidikan Islam. *MiftahulIlmi*.